

# STRUKTUR DAN ROMANTISME DALAM KUMPULAN CERPEN KIDUNG KAMPUNG BERDEBU KARYA SAIFUN ARIF KOJEH

**Anggi Juniawati, Antonius Totok Priyadi, Sesilia Seli**  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Untan Pontianak  
Email: [anggiejunia03@gmail.com](mailto:anggiejunia03@gmail.com)

## **Abstract**

*The research focused on form of structure and romanticism in Kidung Kampung Berdebu short story collection written by Saifun Arif Kojeh. The research work tried to find out structure of short story, romanticism, and implementation of the short story at school. The research hopefully benefits school to give knowledge, develop research in prose, provide materials, and be reference for next research in prose to strengthen research work in prose in West Kalimantan. The research employed descriptive qualitative methodology using structuralism approach. The data was taken from text of in Kidung Kampung Berdebu short story collection, then was analysed based on the approach used. The research finding showed that most structure forms in the short story are love and friendship theme. The background are taken from daily activities. In addition, the characters tend to be protagonist, the plot is chronological, and the message is related to social life. In aspect of romanticism, the story tends to describe environment, melancholy, primitivism shown by extreme mental state, sentimentality shown by anger and sarcasm, individuality shown by loneliness, and exoticism.*

**Keywords:** *Structure, Romanticism, & Short Story*

## **PENDAHULUAN**

Cerpen merupakan prosa yang ditulis oleh pengarang berdasarkan pandangan objektif dan imajinatif yang menghasilkan sebuah cerita baru serta diungkapkan dengan gaya tersendiri oleh pengarang. Sebagai representasi pemikiran dari pengarang, cerpen memuat berbagai hal yang bisa diambil pesan sekaligus amanat yang terkandung di dalamnya. Satu diantaranya adalah pesan yang memuat romantisme dalam menjalin sebuah hubungan.

Cerpen yang merupakan bagian dari genre sastra ini memiliki kompleksitas yang sangat baik diamati dari berbagai aspek. Satu diantara aspek yang dapat ditinjau adalah romantisme yang terdapat di dalam cerpen. Kompleksitas tersebut memuat persoalan yang ada dari penokohan maupun dari amanat yang dikemukakan oleh pengarang.

Saat ini romantisme mengalami penyederhanaan bahkan penyempitan makna dalam mendefinisikannya sebagai bagian

dalam aliran karya sastra. Pada dasarnya romantisme adalah aliran dalam karya sastra yang mengedepankan rasa dalam penciptaan karya sastra sehingga dapat menyentuh pikiran pembaca. Hal tersebutlah yang memunculkan inisiatif peneliti untuk melakukan analisis romantisme dalam sebuah cerpen.

Penelitian ini akan menganalisis kumpulan cerpen secara menyeluruh. Adapun maksud dari kumpulan cerpen adalah beberapa cerpen yang dimuat dalam satu buku. Penelitian ini akan menganalisis cerpen dari segi struktur cerpen dan romantisme serta implementasinya terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dalam mengkaji dan menganalisis keseluruhan teks kumpulan cerpen. Struktur cerpen yang diteliti meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Secara khusus pada latar dibatasi dengan fokus kajian pada latar tempat dan suasana. Alasannya, latar

tempat dan latar suasana memiliki intensitas data yang tinggi.

Kumpulan cerpen yang akan diteliti ini merupakan karya yang ditulis oleh penulis dari Kalimantan Barat yang bernama Saifun Arif Kojeh. Saifun Arif Kojeh merupakan nama pena, sebelum menggunakan nama tersebut ia memakai Saifun Salakim sebagai nama pena. Secara historis, tidak ada penjelasan langsung dari penulis tentang filosofis nama pena tersebut. Karya yang telah dibukukannya merupakan bagian penting dalam perjalanan perkembangan sastra di Kalimantan Barat. Saifun Arif Kojeh adalah nama pena dari Raden Sarifudin yang berdomisili di Kayong Utara.

Judul kumpulan cerpen yang akan diteliti adalah *Kidung Kampung Berdebu* yang berisi 10 cerpen dengan sub judul sebagai berikut, *Kidung Kampung Berdebu, Kuncup Bersemi Gugur Terkulai, Kenangan di Sudut Hati, Ningrum, Kliping atau Cinta, Untuk Cinta, Keinginan Terakhir, Terlalu Manis, Saya Bukan Sastrawan tetapi Penulis, dan Hanya Sebuah Nama*. 10 cerpen tersebut akan dikaji dari struktur dan romantismenya. Alasan memilih kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu* yaitu untuk membedah karya-karya yang dimiliki penulis lokal. Selain itu, juga untuk meningkatkan ketertarikan dalam penelitian terhadap karya sastra lokal.

Setiap karya sastra sudah tentu memiliki unsur-unsur yang mendukung karya sastra tersebut sehingga menjadi kesatuan yang baik. Unsur tersebut mencakup dari dalam karya sastra itu sendiri (unsur intrinsik) ataupun unsur dari luar (unsur ekstrinsik) karya sastra itu yang secara tidak langsung mempengaruhi dan membangun cerita sebuah karya sastra secara baik. Adapun dalam penelitian ini akan dikaji secara khusus terkait struktur cerpen (unsur intrinsik) meliputi tokoh, alur, latar, tema, dan amanat.

Unsur instrinsik pertama adalah tema. Tema merupakan gagasan, ide atau pokok pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak (Sudjiman, 1986:74). Menurut Zaidan, dkk (2007:204) tema adalah gagasan, ide, pikiran utama, atau pokok pembicaraan di dalam karya sastra yang dapat

dirumuskan dalam kalimat pernyataan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjiman (1986:74) menyatakan tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak.

Unsur instrinsik selanjutnya adalah latar. Menurut Sudjiman (1986:46), latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010:216) menyatakan bahwa latar atau setting yang disebut juga landas tumpu menyaran pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Pendapat ini menunjukkan bahwa latar berada dalam konteks yang menggambarkan keadaan tempat, waktu, maupun peristiwa.

Unsur instrinsik selanjutnya adalah tokoh. Tokoh adalah yang memegang peran di dalam roman atau drama. Juga berarti daftar semua pemeran dan hubungan peran masing-masing (Sudjiman, 1986:22). Sedangkan, menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:165), menyebutkan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh pada dasarnya dibangun oleh subjek (orang) di dalam cerita.

Unsur instrinsik selanjutnya adalah alur. Sudjiman (1986:4), menyebutkan bahwa alur adalah jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal (waktu) dan oleh hubungan kausal (sebab-akibat). Sejalan dengan pendapat tersebut, Forster (dalam Nurgiyantoro, 2010:113), menyatakan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Dengan demikian, alur memegang peranan penting dalam cerita sebagai sebuah kepaduan untuk membangun kesatuan cerita yang baik.

Selanjutnya adalah amanat, dimana amanat merupakan simpulan atau pesan yang dapat diambil dari sebuah karya sastra.

Menurut Sudjiman (1986:5) amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Kosasih (2008:5), menyatakan bahwa amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Pesan-pesan yang disampaikan dalam amanat bisa menyangkut tentang realitas sosial, kondisi kehidupan, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zaidan, dkk (2007:27) yang menyatakan bahwa amanat adalah pesan pengarang kepada pembaca baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui karyanya.

Selain unsur instrinsik, penelitian ini juga mengkaji romantisme dalam kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu*. Romantisme merupakan aliran yang menggunakan pandangan bahwa karya sastra merupakan wujud kehidupan nyata yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Keindahan menjadi fokus utama dalam romantisme (Endaswara, 2013:33). Pandangan ini lebih fokus pada estetika dalam romantisme. Khusus dalam karya sastra, artinya ini akan lebih fokus pada estetika bernuansa romantisme. Hadimaja (1972:40), mengungkapkan ada enam ciri-ciri yang muncul dari karya-karya romantis yaitu kembali ke alam, kemurungan atau melankolis, primitivisme, sentimentalisme, individualisme, dan eksotisme.

Adapun ciri-ciri tersebut akan dikemukakan sebagai berikut. Pertama adalah kembali ke alam. Ini merupakan ciri romantisme yang mendukung dan menentukan perasaan hati manusia. Artinya, perasaan hati manusia itu tergantung dari keadaan alam yang digambarkan dalam karya sastra. Dengan kata lain, alam mempengaruhi dalam karya sastra yang bercirikan romantisme. Misalnya yang digambarkan adalah kesunyian desa pemandangan yang dideskripsikan secara langsung dari kesejukan alam, pesonanya, dan sebagainya.

Selanjutnya yaitu kemurungan atau melankolis. Dalam karya sastra yang

bercirikan romantisme lebih memperhatikan kemurungan atau melankolis dalam setiap karya sastra. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi dalam karya sastra yang berwujud ketenangan dengan gambaran mengunjungi tempat-tempat sunyi, serta memiliki isi yang cenderung berkontemplasi terhadap sisi kemanusiaan, kematian, dan kefanaan. Di sisi lain tema-tema pada kesusastraan kemurungan atau melankolis dapat dikatakan seputar kemurungan akibat kebencian, cinta yang berujung pada akhir yang tidak baik, dan tersiksa dalam hidup yang digambarkan dalam karya sastra.

Ciri romantisme selanjutnya yaitu primitivisme yang merupakan hubungan terhadap sesuatu yang alamiah atau natural, yaitu yang bebas dari batasan logis, aturan-aturan, serta kesepakatan dalam masyarakat berbudaya. Dalam kesusastraan kaum primitivis percaya kepada spontanitas, ekspresi emosi secara bebas lepas, dan cara dalam berintuisi.

Ciri selanjutnya yaitu sentimentalisme. Istilah sentimentalisme lebih cenderung kepada pengungkapan emosi yang dilakukan secara berlebihan serta tidak memiliki batas. Dalam karya sastra, emosi itu berupa kelembutan dan kecenderungan terhadap sifat alamiah manusia. Namun, di sisi lain pengungkapan perasaan ini tidak akan bersifat sentimental jika pembaca menganggap adanya sebuah kewajaran, kenormalan, dan keseimbangan.

Ciri selanjutnya yaitu individualisme. Dalam makna sederhana individualisme cenderung mengarah pada makna kesendirian. Karya sastra pada aliran romantisme tidak hanya menghilangkan esensi dirinya yang menyepi untuk mampu menciptakan karya sastra. Lebih dari itu, individualisme yang dimaksud adalah pengalaman untuk terciptanya emosional tersendiri dalam karya sastra. Dalam kamus istilah sastra, eksotisme adalah keasingan, keunikan.

Ciri selanjutnya yaitu eksotisme. Eksotisme dalam romantisme mengandung daya tarik khas. Dalam sastra, eksotisme ini menyangkut sifat dan ciri latar, tokoh, dan peristiwa yang terasa asing dan unik. Berdasarkan penjelasan yang telah

dikemukakan di atas ciri-ciri romantisme di atas maka penelitian romantisme dilihat berdasarkan ciri-ciri romantisme yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu* Karya Saifun Arif Kojeh.

Aliran romantik sendiri terbagi atas dua yaitu, romantik idealisme dan romantik realisme. Romantik idealisme adalah aliran yang mengutamakan perasaan yang tinggi hingga ke dalam fantasi dan cita-cita. Sementara itu, romantik realisme mengutamakan perasaan yang memiliki kontradiksi atau bertolak belakang dari kenyataan yang ada.

Cerpen merupakan genre sastra yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 13 kelas VII semester genap. Hal tersebut, dapat dilihat pada silabus pembelajaran ke-lima tepatnya pada pembelajaran terakhir sekaligus penutup pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII mengenai “Teks Cerpen” dengan satu diantara penilaiannya menemukan contoh teks cerpen yang dan satu di antara sumber pembelajarannya menggunakan buku kumpulan cerpen Selain kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik lisan maupun tulisan.	Mengidentifikasi isi teks cerpen <i>Kidung Kampung Berdebu</i> . Mengidentifikasi struktur teks cerpen <i>Kidung Kampung Berdebu</i> .

Cerpen diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan peningkatan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Sesuai dengan dasar bahwa karya yang berada dekat dengan siswa atau bersifat kontekstual akan memudahkan siswa dalam mempelajari karya sastra tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahan ajar yang masih memiliki kedekatan secara lokalistik dari lingkungan siswa dapat dijadikan ruang lingkup pengembangan, penggabungan, dan penyesuaian bahan yang

disajikan sesuai dengan kondisi dan situasi tempat siswa berdomisili.

Implementasi kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada hal-hal yang berada dalam lingkungan siswa, sangat baik jika memanfaatkan karya penulis lokal. Hal itu sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) bagian 2 yaitu, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Oleh karena itu, kumpulan cerpen yang ditulis oleh pengarang lokal sangat berpotensi untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra.

Adapun terkait materi ajar, akan memilih satu diantara cerpen dalam kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu*. Dasar pemilihan bahan ajar tersebut akan mempertimbangkan kedekatan lokal siswa dan cerpen yang akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut dengan kata lain mengarah pada aspek kontekstual dalam pembelajaran.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti karya sastra lokal yang ada di Kalimantan Barat yaitu kumpulan

cerpen *Kidung Kampung Berdebu* karya Saifun Arif Kojeh dari aspek struktur cerpen dan romantisme serta rancangan implementasi pembelajaran terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kuntoro (dalam Jauhari, 2007:35) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Pernyataan tersebut berarti, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif berupa pencatatan, perekaman, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan menjelaskan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mendeskripsikan masalah penelitian ini yaitu struktur cerpen dan romantisme yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu* karya Saifun Arif Kojeh serta memberikan pemaparan dengan data yang diperoleh.

Sumber data penelitian dari adalah teks kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu* karya Saifun Arif Kojeh yang menjadi objek penelitian. Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh Forpeka Ketapang pada tahun 2015. Kumpulan cerpen ini berjumlah 147 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Menurut Moleong (2013:217), dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini digunakan akan diteliti dokumen, yaitu kumpulan cerpen. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu* karya Saifun Arif Kojeh yang relevan dengan fokus penelitian yaitu struktur cerpen dan romantisme.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai kunci dalam pengumpulan data. Ini merupakan ciri-ciri dari penelitian kualitatif. Manusia menjadi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan manusia memahami keseluruhan konteks yang tidak mampu dideteksi alat-alat lain. Manusia yang

mampu menjelaskan secara objektif kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini disebabkan peneliti melibatkan penafsiran sejak pengumpulan data, seleksi data, klarifikasi, dan analisis data.

Ada beberapa langkah yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya : (1) Membaca secara kritis kumpulan cerpen; (2) Identifikasi; (3) Klasifikasi berdasarkan fokus penelitian; (4) Pengkodean; (5) Menguji keabsahan data.

Analisis data dimaksud untuk memperoleh gambaran yang konkrit tentang aspek-aspek yang diteliti guna menjawab masalah-masalah yang dibahas. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan strukturalisme berdasarkan langkah-langkah berikut, (1) menganalisis struktur cerpen yang terdiri dari tema, latar, tokoh, alur, amanat berdasarkan data dari 10 cerpen dalam kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu*, (2) menganalisis ciri romantisme cerpen yang terdiri dari ciri kembali ke alam, kemurungan atau melankolis, primitivisme, sentimentalisme, individualisme, eksotisme, berdasarkan data dari 10 cerpen dalam kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu*, (3) menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Struktur Cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu* Karya Saifun Arif Kojeh.**

Struktur cerpen dalam kumpulan cerpen *Kidung Kampung Berdebu* meliputi tema, latar, tokoh, alur, dan amanat. Tema terdiri dari keyakinan, percintaan, kecemburuan, hobi, permohonan terakhir, hikmah, penulis puisi dan persahabatan. Latar meliputi tempat dan suasana. Tokoh meliputi nama tokoh dan sifat yang dimiliki oleh tokoh untuk menggambarkan perbedaan karakter pada tiap-tiap pemeran didalam cerpen. Alur yang digunakan adalah alur maju dan alur maju mundur. Amanat yang disampaikan oleh penulis di dalam Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu* adalah amanat yang baik dari segi norma dan nilai di dalam kehidupan

masyarakat dengan menggunakan seluruh jalan cerita didalam cerpen mengenai sifat tokoh dan peristiwa yang terjadi di dalam cerpen.

### **Struktural Romantisme dalam Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu*.**

Romantisme dalam Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu* meliputi kembali ke alam, kemurungan dan melankolis, primitivisme, sentimentalisme, individualisme dan eksotisme. Pada romantisme kembali ke alam, meliputi suasana desa, musim atau cuaca, pantai dan goa. Pada romantisme kemurungan dan melankolis meliputi perenungan tokoh perenungan hujan, kesedihan atas perbedaan status sosial, melamun, perjodohan, tangisan, keterpanaan, penderitaan cinta, harapan cinta, tekad untuk memenuhi keinginan terakhir, kebingungan dalam hati, lamunan, keretakan hubungan persahabatan. Pada romantisme primitivisme, meliputi luapan emosi, mempertegas ucapan dan ungkapan cinta, kecemburuan, ungkapan emosi yang berlebihan, prasangka buruk karena kecurigaan, rasa tidak percaya, sikap spontan. Pada romantisme sentimentalisme, meliputi emosi yang meluap, makian, ungkapkan cinta, kecemburuan, kemarahan, gairah, semangat, tertawa lepas, menangis, kebahagiaan yang berlebihan, perhatian berlebih. Pada romantisme individualisme, ditunjukkan dari kebiasaan menyendiri, merenung, menahan sakit sendiri, menyelesaikan pekerjaan dengan sendiri, asyik sendiri acuh, menunggu sendiri, dan menyembunyikan rasa sakit dan menahan sendiri. Pada romantisme eksotisme meliputi suasana pedesaan, keramahatan, perasaan jatuh cinta, perumpaan, perenungan religius, hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia lainnya, hikmah dari sebuah pekerjaan, dan keindahan.

### **Implementasi Pembelajaran Sastra di Sekolah**

Implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 dari cerpen yang diteliti yaitu Kumpulan cerpen ini pada dasarnya dapat digunakan sebagai bahan ajar dilihat dari aspek kurikulum, aspek pembelajaran sastra, aspek pemilihan bahan ajar, dan aspek keterbacaan.

### **Pembahasan**

Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu* memuat beberapa tema yang terdiri dari keyakinan, percintaan, kecemburuan, hobi, permohonan terakhir, hikmah, penulis puisi dan persahabatan. Secara tersirat penulis memuat tema yang telah disajikan untuk menggambarkan gagasan, ide atau pokok pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak sehingga pembacaan mendalam akan memberikan jawaban atas tema yang penulis sajikan.

Pada latar tempat berada pada jalanan, kampus, rumah Widi, rumah sakit, warung pojok Pecel Lele, pantai Kukup dan Pantai baron, ruang tamu, restoran Seruni, depan rumah Husin, rumah Pak Diran, taman kampus, di bawah pohon rindang himpunan, kafe Wapress, toko buku Kharisma, Kota Yogyakarta, kasur, ruang tamu, depan diskotik Mawar, rumah makan, warung emperan, alun-alun Kapuas, *Perigi*, dan pelabuhan. Sedangkan latar suasana meliputi kekecewaan, hangat dan akrab, semangat yang menggebu-gebu, hujan, riang, riuh, bimbang, akrab, sukaria, kegelisahan, riang gembira, kasmaran, bahagia, rasa cemas dan semangat, kekhilafan, santai, menyenangkan, dan kehilangan.

Tokoh dalam kumpulan cerpen meliputi nama dan sifat dari tokoh. Nama tokoh dan sifat yang ditunjukkan tokoh dalam kumpulan cerpen meliputi Ibnu mempunyai sifat pemaarah, sadar, bimbang, dan pasrah. Tokoh Qori menunjukkan sifat yakin dan teguh Pendirian. Tokoh Rana menunjukkan sifat yakni pemaarah dan cepat berubah. Tokoh Arifin menunjukkan sifat ramah. Tokoh toto menunjukkan sifat akrab dan pendengar. Tokoh Sur menunjukkan sifat rahasia dan pembujuk. Tokoh Widi menunjukkan sifat cemburu. Tokoh Dewi menunjukkan sifat baik hati, dewasa, dan penyabar. Tokoh Rifki menunjukkan sifat bimbang dan percaya diri. Tokoh Ningrum menunjukkan sifat tegas dan perhatian. Tokoh Rafiq menunjukkan sifat pasrah. Tokoh Sakim menunjukkan sifat gemar mengoleksi klipng, ingkar janji, dan pembujuk. Tokoh Sache menunjukkan sifat curiga. Tokoh Has menunjukkan sifat baik hati.

Tokoh Fahmi menunjukkan sifat peminjam. Tokoh Husin menunjukkan sifat penasaran, pasrah dan sensitif. Tokoh Trio Sanama menunjukkan sifat kompak. Tokoh Veli menunjukkan sifat suka membantu dan tenang. Tokoh Arka menunjukkan sifat suka membaca. Tokoh Farid menunjukkan sifat jatuh cinta dan baik hati. Tokoh Novi menunjukkan sifat murah senyum dan mengalah. Tokoh Rima menunjukkan sifat solehah. Tokoh Zahid menunjukkan sifat religisus dan berpererat silaturahmi. Tokoh Pradimi menunjukkan sifat baik hati dan beraya hidup mewah. Tokoh Ibu Pradimi menunjukkan sifat tenang dan tegas. Tokoh Indah menunjukkan sifat sabar dan telaten. Tokoh Kalam menunjukkan sifat rendah hati dan baik hati. Tokoh Tia menunjukkan sifat pendengar yang baik, penggemar dan penasaran. Tokoh Lani menunjukkan sifat acuh dan subjektif. Tokoh Dodi menunjukkan sifat menduga-duga, emosional dan penyesalan. Tokoh Kintan menunjukkan sifat perhatian.

Struktur selanjutnya adalah alur. Terdapat dua jenis alur yang digunakan dalam kumpulan cerpen meliputi alur maju dan alur maju-mundur. Pada struktur terakhir adalah amanat dalam kumpulan cerpen yang meliputi beberapa hal. Amanat yang terkandung pada cerpen pertama adalah arti penting bersyukur terhadap segala yang berkaitan dengan ketentuan-nya dan mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dihadapi oleh manusia. Bersyukur bahwa manusia sudah tentu memiliki hal yang lebih dibanding manusia lainnya. Pentingnya mengingatkan kepada sesama manusia dan kesejahteraan dalam segala hal akan dicapai melalui pendidikan selain itu pentingnya menjaga hubungan persaudaraan sesama manusia dengan tetap mengikat tali silaturahmi.

Amanat pada cerpen kedua yaitu cinta tidak harus menghilangkan konsentrasi. Amanat pada cerpen ketiga yaitu harus belajar dan mampu menerima kenyataan dalam hidup dan keinginan orang tua menjadi prioritas utama bagi anak yang baik dan berbakti. Meskipun besar permasalahan yang sedang dihadapi, semuanya harus diselesaikan dengan kepala dingin. Amanat pada cerpen keempat

yaitu Bertahan dalam keadaan apapun, ingin selalu berlaku mandiri dalam hidup, serta melakukan sesuatu selama masih mampu dilakukan dengan sendiri. Memuja Yang Maha Kuasa ketika hati tidak tenang dan selalu berusaha menenangkan diri sendiri.

Amanat pada cerpen kelima adalah pentingnya sebuah kesabaran dan ketelatenan, efektifitas waktu dalam waktu yang senggang. Pentingnya untuk memberikan manfaat pada lingkungan sekitar dan manfaat tersebut dapat diberikan dalam bentuk apapun juga. Amanat pada cerpen keenam yaitu Apapun keadaannya jangan sampai menyakiti perasaan orang lain. Segala sesuatu yang dipaksakan pasti akan berdampak tidak baik. Amanat pada cerpen ketujuh yaitu Sebesar-besarnya cinta terhadap manusia, harusnya cinta jauh lebih besar terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perbanyaklah bergaul dengan orang-orang baik, maka akan menjadi baik pula diri kita, dan menjadi orang pemaaf serta harus mengikhlasakan kesalahan orang lain. Amanat pada cerpen kedelapan yaitu jangan terlalu cepat menyimpulkan sesuatu, apalagi tanpa penelusuran yang mendalam. Kegagalan tidak harus dikenang lagi dan ambil hikmah dari setiap kegagalan. Menjadikan ibadah sebagai satu diantara alternatif dalam menenangkan pikiran yang sedang kacau. Jangan sampai kita menginjakkan kaki ke tempat-tempat yang dilarang dalam agama.

Amanat pada cerpen kesembilan adalah Sesama manusia harus saling menghargai, tidak boleh menilai orang lain hanya dari luarnya saja, dan bersyukur pada Yang Maha Kuasa. Selagi muda berusaha sekuat tenaga. Mencari rezeki yang halal dengan dilandasi niat ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Amanat pada cerpen kesepuluh adalah ketika makan janganlah terlalu cepat sebab makan yang cepat akan menyebabkan sendawa dan kenikmatan makanan juga akan berkurang. Makan dengan pelan merupakan representasi rasa syukur terhadap rezeki yang didapatkan. Sebagai teman yang baik harusnya kita saling menasehati dan tidak membiarkan teman kita masuk ke dalam hal-hal yang buruk.

Struktur Romantisme dalam Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu* meliputi

kembali ke alam dengan wujud suasana desa Bentang, musim penghujan dibulan Desember, panatai dan di dalam goa, suasana hujan, pohon di taman, suasana malam hari, embun dipagi hari dan awan Komulus.

Pada romantisme kemurungan dan melankolis diwujudkan dengan perenungan tokoh Ibnu dan tokoh Qori. Renungan melihat hujan oleh tokoh Rana, kesedihan atas perbedaan status sosialnya dengan tokoh Arfini, dan tokoh Rana melamun saat menyeberang jalan sehingga tertabrak. Perjudohan antara tokoh Dewi dan Widi dan tangisan ibu Sur yang melihat Sur terbujur kaku di Rumah Sakit. Keterpanaan tokoh Rifki memandang tokoh Ningrum, penderitaan cinta tak terbalas yang dihadapi oleh tokoh Rafiq, harapan cinta dari tokoh Ningrum terhadap tokoh Rifki, dan cinta tokoh Rapiq ditolak oleh tokoh Ningrum. Tokoh Sache menunggu tokoh Sakim di Kafe Lestari dan Harapan meluangkan waktu dari tokoh Sache terhadap tokoh Sakim. Sikap melamun tokoh Husin atas teror yang sedang dihadapinya dan renungan tokoh Husin dalam mengetahui peneror yang sedang dihadapinya. Harapan cinta tokoh Farid terhadap tokoh Novi, rasa cinta terhadap tokoh Novi oleh tokoh Farid, persoalan hati dengan tokoh Rima, tekad untuk memenuhi keinginan terakhir dari tokoh Arka terhadap tokoh Farid, dan kebingungan dalam hati tokoh Rima. Tokoh Pradimi yang sedang menunggu kedatangan tokoh Zahid dan tokoh Zahid berada di Rumah Sakit dan memohon ampunan akibat teguran yang diterima dari-Nya. Lamunan atas harapan cinta dari tokoh Dodi terhadap tokoh Kintan, penyesalan atas sebuah kejadian yang melanda tokoh Kintan dan Dodi yang menyebabkan keretakan hubungan persahabatan mereka, permohonan maaf oleh tokoh Dodi atas tokoh Kintan, dan sadar atas perbuatan yang dilakukan Dodi terhadap Kintan.

Pada romantisme primitivisme diwujudkan dengan luapan emosi terhadap tokoh Qori dalam bentuk kekhawatiran. Tokoh Arfini mempertegas ucapannya dan ungkapan cinta yang ingin disampaikan secara tiba-tiba. Kecemburuan yang mendalam dalam hati Widi sembari menangis. Ungkapan emosi yang

berlebihan karena pelayanan pengobatan yang diberikan oleh tokoh Ningrum dan tokoh Rafiq yang tidak dapat berkata-kata karena cintanya ditolak. Prasangka buruk karena kecurigaan atas sikap Sakim yang berubah. Prasangka buruk karena kecurigaan atas sikap Sakim yang berubah. Emosional yang meningkat dari tokoh Arka saat membaca cerpen Nurani Rina yang mengingatkan masa lampaunya dengan abangnya Farid. Rasa tidak percaya tokoh Pradimi karena tidak hadirnya tokoh Zahid dan saat tokoh Zahid dibawa ke Diskotik Mawar oleh tokoh Pradimi. Sikap sponta tokoh Kintan yang membenarkan kerah kemeja Dodi, dan saat tokoh Dodi yang mengurungkan kemarahannya karena melihat Kintan sedang menangis.

Pada romantisme sentimental diwujudkan dengan emosi yang meluap dari tokoh Ibnu karena ditempatkan di desa pedalaman Bentang. Makia tokoh Rana terhadap Arfini karena cipratan air dari mobil yang sedang dikendarainya dan Tokoh Rana mengungkapkan cintanya saat ia menghembuskan napas untuk terakhir kalinya. Ujian dalam hubungan asmara antara Widi dengan Sur yang dihadapkan pada perjudohan orang tua dan kecemburuan yang tinggi dari Widi terhadap Sur. Tokoh Ningrum yang memarahi Rifki karena tiba-tiba merasakan sembuh dari sakitnya, kemarahan Rifki karena Ningrum diperlakukan dengan kekerasan, dan perasaan Rifki yang tidak menentu saat membongceng Ningrum. Tokoh Sakim yang ingkar janji, gairah dan semangat dalam mengkliping dari tokoh Sakim, adik Sakim yang marah, semangat kreatifitas, harapan agar dimengerti oleh tokoh Sache, serta Sache yang tidak bisa bersabar lagi dari sikap Sakim. Perasaan amarah dari tokoh Sakim yang diteror, memaksa untuk dicintai dari tokoh Tivi, dan Tivi yang berteriak menyuruh tokoh Sakim untuk pergi dari hadapannya. Tertawa lepas yang kuat dari tokoh Novi, semangat yang kuat dalam mengejar cinta dari tokoh Farid, dan tokoh Rima yang menangis kuat sekali. Kebahagiaan yang berlebihan saat tokoh Pradimi lulus Ujian Skripsi dan kemarahan tokoh Pradimi akibat kegagalannya dalam kontes busana. Perhatian berlebihan dari

tokoh Kintan kepada Dodi, kemarahan tokoh Dodi terhadap Kintan yang melarangnya berpacaran dengan tokoh Rasti, dan emosi yang memuncak dari tokoh Kintan atas tuduhan tokoh Dodi.

Pada romantisme indivisualis diwujudkan dengan tokoh Ibnu yang menyendiri di tengah keramaian. Tokoh Rana yang merenung di tengah-tengah hujan. Tokoh Dewi yang menangis melihat kematian Sur lalu menyendiri di rumah sakit. Menahan sakit sendiri yang dilakukan oleh tokoh Rifki. Tokoh Bang Don yang berinisiatif sendiri, Sakim yang ingin selalu menyelesaikan pekerjaannya dengan sendiri, tingkah tokoh Sache yang asyik sendiri di Mall, dan acuhnya tokoh Sakim terhadap Sache. Tokoh Husin yang menunggu sendirian di Cafe Wappress kedatangan tokoh Veli. Keacuhan dari tokoh Novi terhadap tokoh Farid. Tokoh Zahid yang sendirian dalam mengetik skripsi dan tak ingin diganggu siapapun. Tokoh Dodi yang menyembunyikan rasa sakitnya dan menahannya sendiri.

Pada romantisme eksotisme diwujudkan dengan pedesaan yang dirasakan baru oleh tokoh Ibnu. Keramahtaman dari tokoh Arfini yang membuat Arka terpesona dan benih-benih cinta yang mulai tumbuh dari tokoh Arfini dan Rana. Suasana malam hari yang dirasakan tokoh Sur di rumah Widi dan tokoh Sur yang masih sempat menulis di saat ajal akan menjemputnya. Perasaan jatuh cinta yang dihadapi oleh tokoh Rifqi terhadap tokoh Ningrum, analogi Ningrum yang seperti bidadari, dan ujian yang dihadapi oleh Rifqi sehingga ia mendekati diri kepada Yang Maha Kuasa. Perumpaan klipng yang sangat memberikan manfaat dalam kehidupan. Ujian dalam hidup yang sedang dihadapi oleh tokoh Husin dan ungkapan cinta yang disampaikan dengan indah. Analogi waktu oleh tokoh Arka, perenungan religius oleh tokoh Farid, dan kenangan masa lampau dari tokoh Farid yang dikenang Arka. Hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia lainnya yang diungkapkan melalui tokoh Zahid, keadaan malam yang diibaratkan kejahatan dunia malam adalah burung gagak, serta hikmah dari sebuah pekerjaan yang disampaikan oleh tokoh Indah kepada Zahid. Keindahan saat tokoh Kintan

dengan kerudung dan perlengkapan belajar, serta hikmah tidak boleh cepat makan saat menghadapi rezeki.

Implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 dari cerpen yang diteliti yaitu Kumpulan cerpen ini pada dasarnya dapat digunakan sebagai bahan ajar dilihat dari aspek kurikulum, aspek pembelajaran sastra, aspek pemilihan bahan ajar, dan aspek keterbacaan.

Adapun dilihat dari aspek kurikulum pada intinya Berkaitan dengan kurikulum 2013 ditekankan untuk pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa serta harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan lingkungan belajar dan daerah lokal siswa. Maka, penting pula untuk adanya penyesuaian materi belajar siswa yang masih berada di areal domisili siswa. Jadi, dengan demikian kurikulum 2013 di sekolah sesuai dengan kondisi masing-masing daerah, begitu juga dengan bahan ajar yang digunakan guru bisa lebih kreatif. Dalam hal ini, pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara yang multi kreatif. Satu diantaranya adalah bahan ajar yang menggunakan karya sastra penulis lokal.

Dilihat dari aspek pembelajaran, Cerpen termasuk satu di antara karya sastra prosa dan bahan pengajaran sastra. Selain itu, cerpen merupakan narasi yang singkat sehingga tidak perlu waktu yang banyak untuk membacanya. Maka dari itu, penting untuk adanya pembelajaran yang menggunakan cerpen sebagai bahan ajar sastra.

Dilihat dari aspek pemilihan bahan ajar, meliputi latar belakang sosial budaya, aspek psikologis, aspek keragaman karya sastra, dan tidak mengandung unsur pornografi yang ada pada Kumpulan Cerpen *Kidung Kampung Berdebu*.

Dilihat dari aspek keterbacaan dapat memuat tujuan pembelajaran sastra dan rencana implementasi pembelajaran cerpen terhadap bahasa Indonesia yang meliputi materi, media, metode, model dan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam mengasah kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat tercapai secara maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Struktur cerpen yang dominan digunakan adalah tema percintaan dan persahabatan, latar yang digunakan berdasarkan lingkungan sehari-hari, tokoh cenderung berkarakter protagonis, alur maju, dan amanat berisi refleksi kehidupan sosial; (2) Ciri romantisme, kembali ke alam cenderung menggambarkan alam atau lingkungan hidup, kemurungan atau melankolis yang bersifat kesedihan, primitivisme yang digambarkan melalui amarah yang meledak-ledak, sentimental yang digambarkan dengan amarah dan sindiran, individualis yang digambarkan dengan menyendiri dalam kesedihan, dan eksotisme dalam sesuatu yang khas pada cerita; (3) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar dengan materi cerpen. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pembelajaran kontekstual yang terkandung di dalam cerpen.

Hasil penelitian ini cocok untuk implemmentasi kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berbasis kontekstual atau dekat dengan siswa.

Saifun Arif Kojeh merupakan penulis Kalimantan Barat. Maka dari itu, karyannya sangat cocok untuk penerapan pembelajaran sastra di domisili Kalimantan Barat juga.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang peneliti dapat sampaikan melalui penelitian struktur dan romantisme dalam cerpen ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian sastra di Kalimantan Barat oleh guru, siswa, dan mahasiswa

khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Selain itu, dalam pembelajaran sastra khususnya untuk cerpen, pemilihan bahan ajar merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa serta kedekatan dengan siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, model Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hadimaja, Aoh K. (1972). *Aliran-Aliran Klasik, Romantik, dan Realisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kojeh, Saifun Arif. (2015). *Kidung Kampung Berdebu*. Ketapang: Forpeka.
- Moleong, Lexi. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Sudjiman Panuti. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.